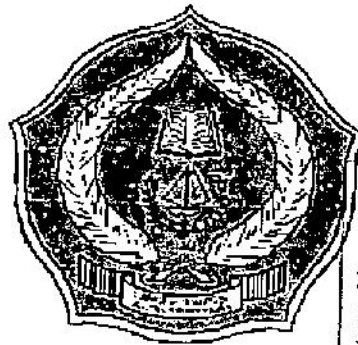


SKRIPSI

Pengaruh Manajemen Kredit terhadap Profitabilitas Bank Nagari Cabang Pembantu. Pekanbaru

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Program S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu
Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru.**



PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM	RIAU
NO. 201192000258	
TGL. 16 November 2011	
PARAF.	

OLEH :
ONO YENDRI ONALDO
NIM : 10771000258

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

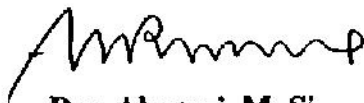
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ONO YENDRI ONALDO
NIM : 10771000258
JURUSAN : MANAJEMEN
**JUDUL : PENGARUH MANAJEMEN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS BANK NAGARI CABANG. PEKANBARU**

DISETUJI OLEH

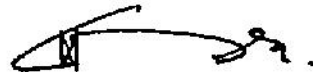
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. Almasri, M. Si

NIP : 19670801 200501 1 607



Khairil Hendri, SE, M. Si., Ak

NIP : 1129 20080 1 1009

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Mahendra Romus, M.Ec, PhD

NIP : 19711119 200501 1 004



Mahendra Romus, M.Ec, PhD

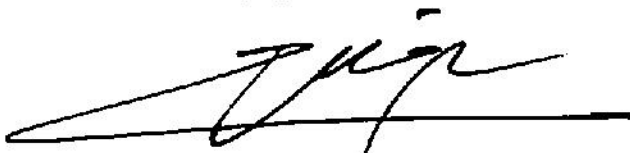
NIP : 19711119 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ONO YENDRI ONALDO
NIM : 10771000258
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN S-1
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MANAJEMEN KREDIT TERHADAP
PROFITABILITAS BANK NAGARI CABANG
PEMBANTU PEKANBARU
HARI/TANGGAL : RABU / 19 OKTOBER 2011

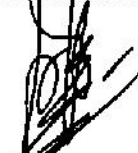
PANITIA PENGUJI

KETUA



Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA
NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS



Irien Violinda Anggriani, SE, M.Si
NIP. 19751106 2007 102 003

ANGGOTA

PENGUJI I



Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUN II



Umi Rachmah Damayanti, SE, MM
NIK. 130707015

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK NAGARI CABANG. PEKANBARU

Disusun Oleh :

ONO YENDRI ONALDO

Penelitian ini dilakukan pada Bank Nagari Capem. Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai / Nangka Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Manajemen Kredit terhadap Profitabilitas. Dengan menggunakan Perhitungan rasio Kredit kurang lancar, perhitungan pengukuran tingkat keuntungan/profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Nilai R square untuk melihat koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial variabel manajemen kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari hasil penelitian juga diperoleh koefisien determinasi dengan nilai 0,510 atau 51% yang berarti terdapat pengaruh variabel Manajemen Kredit terhadap variabel profitabilitas sebesar 51% sedangkan 49% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Manajemen Kredit, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warrahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah swt atas rahmat dan karunia yang di berikan Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Pengaruh Manajemen Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Nagari Cabang pembantu. Pekanbaru

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kelemahannya, untuk penulis menerima dengan senang hati segala kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih buat Ayahanda Efdi Wandri dan ibunda Nuryentilita yang tidak pernah lelah membina, membesarkanku dan memberikan dorongan moril, materil dan spiritual sehingga penulis dapat menjadi orang yang berpendidikan. Papa dan mama selalu terbaik buat aku I love u mam and pap

2. Terima kasih buat adek2 ku yang telah mendoakanku dan seseorang yang sangat berarti dihatiku (Yolanda Sulis Fany) yang telah mensupport dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya.
3. Bapak dekan fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Mahendara Romus, Mec, Ph.d selaku ketua jurusan Manajemen dan Penasehat Akademis serta ibu Lusiawati, SE, MBA selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku pembimbing I dan bapak Kharil Henri, SE, M.Si, AK selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan tata usaha fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
7. Pimpinan beserta seluruh jajaran Bank Nagari Capem Pekanbaru yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini terutama bantuan data, informasi dan wawancara.
8. Sahabat-sahabatku, Muklis(editing foto), Fadli (Race) Putra, Nofri (pakar komputer), sulaiman yang telah banyak memberikan support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Teman seperjuanganku (Mustadir, Fadil, Bg Taufik, Bg Ian,) yang telah banyak mensupport dalam penyusunan skripsi ini hingga akhirnya selesai
10. Teman-teman manajemen C surono, tarmidi, beni dan teman-teman manajemen C lainnya, ingatlah selalu denganku. Dan buat temen-temen fekonsos dan junior-junior kita berani maju, pantang menyerah sebelum bertindak dan lakukan yang terbaik demi masa depan.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah dan petunjuk_Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa lainnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh

Pekanbaru, Agustus 2011

Penulis

ONO YENDRI ONALDO

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	V
Daftar Tabel.....	VIII
Daftar Gambar.....	IX
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
Bab II Telaah Pustaka	
2.1 Manajemen Kredit.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Kredit	11
2.1.2 Unsur-unsur Kredit.....	14
2.1.3 Jenis-jenis Kredit.....	15
2.1.4 Kualitas Kredit	17
2.1.5 Jaminan Kredit	19
2.1.6 Persyaratan Umum Mengajukan Kredit.....	19
2.1.7 Penilaian Kredit.....	20
2.1.8 Tujuan Pemberian Kredit.....	23
2.1.9 Pengawasan Kredit.....	25
2.2 Profitabilitas	28
2.3 Hipotesis Penelitian	29

2.4 Variabel Penelitian	30
2.5 Kerangka Berfikir.....	31
 Bab III Metodologi Penelitian	
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Jenis Data.....	32
3.3 Metode Analisis Data	32
3.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	33
3.4 Koefisien Korelasi.....	33
 Bab IV Gambaran Umum Perusahaan	
4.1 Riwayat Singkat Perusahaan	35
4.2 Visi dan Misi	38
4.3 Struktur Organisasi dan Manajemen	39
4.3.1 Rapat umum Pemegang Saham.....	40
4.3.2 Dewan-Pengurus	40
4.3.3 Direksi.....	41
4.4 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan.....	44
 Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan	
5.1 Deskripsi Variabel.....	47
5.1.1 Manajemen Kredit.....	47
5.1.2 Profitabilitas	59
5.1.3 Pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas.....	63

5.2 Hasil Regresi Linear Sederhana	64
5.3 Koefesien Determinasi	65
5.4 Analisis Hasil Pembahasan	66

Bab VI Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan.....	69
6.2 Saran	70

Daftar pustaka

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Profitabilitas Bank Nagari Tahun 2005-2010.....	6
Tabel 1.2 Realisasi kredit bank 2005-2010.....	7
Tabel 2.1 Proses pemberian kredit.....	25
Tabel 2.2 Deskripsi dan indikator variabel penelitian	30
Tabel 5.1 Analisis regresi linear sederhana	64
Tabel 5.2 Koefesien Determinasi.....	65

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen/pengelolaan kredit sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar piutang/kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola atau mengatur piutang/kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Organisasi sangat penting karena merupakan tempat bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya, sedangkan manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Terakhir perlu dikendalikan dan dilakukan pengawasan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengelolaan kredit/piutang dapat meningkatkan profit/keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan/profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha yang lainnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Profit/keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk

membiayai operasi perusahaan, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang.

Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Setiap perusahaan memiliki ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri/karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dengan perusahaan yang menjual produk yang berbentuk jasa. Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja. Di sini bank sebagai lembaga keuangan mempunyai kegiatan utama yaitu membiayai permodalan suatu bidang usaha disamping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya. Jadi fungsi utama bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana.

Oleh karena fungsi utama bank sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan bank adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana. Sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya manajemen kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet. Manajemen perkreditan bank adalah suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank untuk memaksimalkan profit atas sektor perkreditannya. Dengan kata lain manajemen perkreditan perbankan adalah manajemen piutang pada perusahaan umum. Perbankan merupakan sebuah perusahaan yang mengkonsentrasikan pada pengoptimalan manajemen utang dan manajemen piutang sehingga memiliki revenue dan

profitnya didapat dari selisih pendapatan atas piutang ditambah bunga dengan kewajiban ditambah bunga, sehingga merupakan suatu ketentuan bahwa bunga atas piutang selalu lebih tinggi dari bunga atas utang.

Agar kredit yang diberikan oleh bank dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya. Dari semua fungsi manajemen dalam perbankan, fungsi yang dilakukan sepenuhnya adalah pengendalian (pengawasan). Alasannya adalah peranan yang dijalankan oleh bank umum dalam masyarakat kita. Bank lebih dari industri lain, sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat luas. Bank menyimpan uang yang banyak dan diatur dengan cermat oleh instansi pengawasan bank yang memiliki berbagai peraturan dan ketentuan. Standar dan ketentuan yang tinggi diharapkan dari bank umum.

Untuk mengetahui kondisi manajemen perkreditannya, suatu bank pada umumnya memiliki *internal policy* yang memuat klasifikasi-klasifikasi mengenai keadaan kredit yang telah disalurkan. Untuk mempermudah pengendalian (pengawasan) terhadap kreditnya, pada umumnya bank menuangkan suatu besaran atau nilai yang menjadi standar dalam operasionalnya.

Adapun Persyaratan dokumen permohonan kredit yang terdapat pada Bank Nagari capem. Pekanbaru

1. Identitas pemohon / pengurus
 - a. Foto copy KTP pemohon + (suami/istri) & NPWP
 - b. Foto copy Kartu Keluarga, surat nikah, pas photo
2. Daftar penghasilan yang diketahui pihak berwenang
 - a. Slip gaji/ surat keterangan penghasilan
 - b. Foto copy rekening Koran / tabungan 3 bulan terakhir
 - c. Foto copy SK pegawai/ pensiunan dan SK terakhir
 - d. Foto copy kartu pegawai/ pensiunan
 - e. Surat keterangan sebagai karyawan dari perusahaan/ yaysasan
3. Surat kuasa pemotongan gaji dari bendaharawan/ juru bayar gaji
4. Foto copy perizinan
5. Company profile(akte anggaran dasar, perubahan dan performance company)
6. Surat penawaran (khusus kredit pembiayaan)
7. Laporan keuangan(ncraca laba rugi)
8. Foto copy anggunan tambahan + IMB PBB

Tabel 1.1 Profitabilitas Pada Bank Nagari Capem. Pekanbaru Tahun 2005-2010

No	Tahun	Laba/Profitabilitas
1	2005	Rp 94.291.000
2	2006	Rp 108.428.000
3	2007	Rp 98.561.000
4	2008	Rp 156.202.000
5	2009	Rp 187.054.000
6	2010	Rp 178.581.000

Sumber : Bank Nagari Capem. Pekanbaru 2005-2010

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada tahun 2005 keuntungan yang diperoleh Bank Nagari adalah sebesar Rp 94.291.000, pada tahun 2006 mengalami Peningkatan sebesar Rp 108.428.000, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 98.561.000, pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 156.202.000, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp 187.054.000, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 178.581.000. Oleh karena keuntungan yang terjadi pada Bank Nagari mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2007 dan 2010.

Tabel 1.2 Realisasi Kredit Bank Nagari Capem. Pekanbaru 2005-2010

Kolektibilitas	Jumlah 2005	%	Jumlah 2006	%	Jumlah 2007	%	Jumlah 2008	%	Jumlah 2009	%	Jumlah 2010	%
KMK												
Lancar	209.950.000	41,99	240.800.000	48,16	301.860.000	50,31	342.720.000	57,12	413.140.000	59,02	413.420.000	59,06
Kurang lancar	100.000.000	2	150.000.000	3	12.180.000	2,03	50.120.000	5,02	35.350.000	5,05	28.420.000	4,06
Diragukan					6.120.000	1,02			14.560.000	2,08	14.210.000	2,03
Macet											/	
Jumlah												
KI												
Lancar	77.640.000	25,88	39.920.000	19,96	57.000.000	19	57.780.000	19,26	18.640.000	9,32	54.090.000	18,03
Kurang lancar	7.770.000	2,59	4.000.000	2	6.090.000	2,03	9.030.000	3,01	6.100.000	3,05	9.060.000	3,02
Diragukan												
Macet												
Jumlah												
Konsumtif												
Lancar	78.660.000	26,22	78.660.000	25,85	72.150.000	24,05	25.020.000	12,51	433.500.00	14,45	23.540.000	11,77
Kurang lancar	3.960.000	1,32	30.900.00	1,03	3.180.000	1,06	4.060.000	2,03	150.000.00	5	4.060.000	2,03
Diragukan							2.100.000	1,05	60.900.00	2,03		
Macet												
Jumlah	477.980.000	100	516.470.000	100	458.580.000	100	470.830.000	100	552.230.000	100	546.800.000	100

Sumber: Bank Nagari Capem. Pekanbaru 2005-2010

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kredit yang telah disalurkan oleh Bank Nagari Cabang. Pekanbaru mengalami peningkatan dari tahun ketahun seiring meningkatnya jumlah kredit yang telah disalurkan. Jumlah kredit bermasalah juga mengalami peningkatan adalah kredit kurang lancar dan kredit yang diragukan. Pada tahun 2005 kredit yang disalurkan oleh Bank nagari terjadi kredit kurang lancar yang terdapat pada kredit modal kerja sebesar Rp. 100.000.000 atau (2 %), pada Kredit Investasi sebesar Rp. 7.770.000 atau (2,59%) dan pada Kredit Konsumtif sebesar Rp. 39.600.000 atau (1.32%) dari total kredit yang disalurkan. Pada tahun 2006 kredit kurang lancar terjadi lagi pada Kredit Modal Kerja sebesar Rp. 150.000.000 atau (3%), pada kredit Investasi sebesar Rp. 4.000.000 atau (2%) dan pada kredit konsumtif sebesar Rp. 3.900.000 atau (1.03%) dan pada tahun 2007 timbul permasalahan kredit

yang diragukan yakni terdapat pada kredit Modal Kerja sebesar Rp. 6.120.000 atau (1,02%) .

Dengan melihat ada beberapa permasalahan kredit Bank Nagari khususnya manajemen kredit kepada nasabah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembahasan tentang : “ **PENGARUH MANAJEMEN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK NAGARI CABANG PEMBANTU. PEKANBARU**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas Bank Nagari Capem. Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui Analisis manajemen Bank Nagari ?

1.3.2 Untuk mengetahui Analisis profitabilitas Bank Nagari ?

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas pada Bank Nagari Capem. Pekanbaru?

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai manajemen kredit yang efektif pada bank yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.

2. Bagi Perusahaan

- a) Sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan manajemen kredit yang efektif pada perusahaannya.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah dalam manajemen dan pelaksanaan kreditnya.
3. Bagi pihak lain sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang manajemen/pengelolaan perkreditan perbankan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengemukakan tentang tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel penelitian, sumber penelitian, metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan yang berhubungan dengan perusahaan

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Manajemen kredit

2.1.1 Pengertian kredit

Peranan lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utama nya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor per kreditannya. Dengan dilakukannya manajemen kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2004 : 106). Manajemen perkreditan bank adalah suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan kinerja bank untuk memaksimalkan profit atas sektor per kreditannya Oleh karena itu pengelolaan kredit / manajemen kredit harus dilakukan dengan sebaik baiknya mulai dari :

1. Perencanaan jumlah kredit
2. Penentuan suku bunga

3. Prosedur pemberian kredit
4. Analisis pemberian kredit
5. Analisis pemberian kredit macet (Kasmir, 2002 : 77)

Dengan demikian pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut di berikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan sebgan sebaik-baiknya maka kita terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit. (Kasmir, 2000 : 72)

Salah satu pengertian manajemen kredit lainnya adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu lembaga atau institusi dengan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan dan memimpin ssehubungan dengan ruang lingkup dan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan kredit beserta aturannya

Secara konsep, manajemen memiliki 4 (empat) fungsi yaitu :

1. *Fungsi Personalia*
2. *Fungsi Keuangan*
3. *Fungsi Produksi*
4. *Fungsi pemasaran* (Fahmi, 2009 : 3)

Kecmpat fungsi ini saling terkait dalam mendukung kinerja suatu perusahaan, setiap fungsi manajemen memiliki hubungan dengan kredit , dimana *Bagian Personalia* yang mengurus administrasi perusahaan adalah berhubungan juga dengan kredit. *Bagian Produksi* berhubungan saat pemesanan barang dan menghitung kapan saat tepat memesan barang. *Bagian Keuangan (Finance)* kita sudah biasa memahaminya dengan jelas karena semua data-data keuangan termasuk pembelian dan penjualan secara kredit akan masuk dan harus diprose

serta diidentifikasi dengan jelas. Bagian Pemasaran, Harus paham benar tentang bagaimana menjual barang secara promosi dan menagih penjualan dengan cara angsuran. Penagihan barang secara yang dijual secara angsuran bias terjadi pada saat bagian marketing ingin meningkatkan penjualan dan itu dilakukan dengan cara menctapkan pembayaran secara diskon, seperti 6/15 artinya jika barang tersebut dibayar sejak tanggal persetujuan hingga tanggal 15 maka akan diberikan diskon 6 %, namun jika dibayar lebih dari tanggal 15 hingga maksimal tanggal 30 tidak akan diberikan atau memperoleh diskon.

Dalam bahasa sehari-hari kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan. Akibatnya jika salah dalam

menganalisis maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan oleh bank adalah berupaya untuk menyelamatkan kredit tersebut dengan cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab kredit tersebut macet. Jika memang masih bias dibantu, maka bank adalah tindakan membantu nasabah apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan lagi, maka tindakan terakhir bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminan oleh nasabah.

Pengertian manajemen perkreditan menurut (Firdaus, 2003 :45) adalah Pengelolaan kredit yang dijalankan oleh bank meliputi perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sedemikian rupa sehingga kredit tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan bank dengan debitur

2.1.2 Unsur-unsur Kredit

Ada pun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana diluncurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyidikan yang mendalam tentang nasabah.

b. **Kesepakatan**

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak mendatangkan hak dan kewajiban masing-masing.

c. **Jangka waktu**

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. **Resiko**

Factor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah bencana alam.

e. **Balas jasa**

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya proposi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. (Kasmir,2000: 75)

2.1.3 Jenis-Jenis Kredit

Beragam jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kredit. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah :

1. Dilihat dari segi kegunaannya

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasa digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lebih dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit modal kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada

c. Kredit konsumsi / konsumtif

Kredit yang diberikan untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli , menyewa, atau dengan cara lain : kredit konsumsi meliputi kredit kendaraan pribadi kredit perumahan (untuk diri sendiri) kredit untuk pembayaran sewa / kontrak rumah dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang yang dibeli dengan kredit itu (Supramono,2009 : 154-155)

2. Kredit menurut jangka waktu

a. *Kredit jangka pendek*

Kredit ini memiliki jangka waktu selama-lamanya 1 (satu) tahun atau maksimum 1(satu) tahun.

b. *Kredit jangka menengah*

Kredit ini memiliki jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 3(tiga)tahun

c. *Kredit jangka panjang*

Kredit ini memiliki jangka waktu yang lebih dari 3(tiga)tahun. Biasanya debitur menggunakannya sebagai kredit investasi (*Fahmi, 2009 : 9-10*)

2.1.4 Kualitas Kredit

Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kkepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangasur serta melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran , maupun pelunasan pokok pinjaman perinciannya adalah sebagai berikut :

a. *Kredit lancar*

Kredit digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria seperti dibawah ini

1. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu
2. Memiliki mutasi rekening yang aktif
3. Bagian dari kredit yang dijamin dengan aguna tunai
4. Indikatornya :

- i. Industri (diterima , permintaan cukup, profitabilitas cukup dan persaingan minimal)
- ii. Perusahaan (Diatas rata2 sektor , daya saing kuat dan produk dan pasar yang baik)
- iii. Keuangan menguntungkan ,
- iv. Manajemen memiliki kemampuan memiliki integritas , memiliki visi strategis yang jelas, kontrol yang baik

b. Kurang lancar

- 1. Terdapat tunggakan angsuran pokok
- 2. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang sudah ditetapkan
- 3. Dokumentasi pinjaman lemah
- 4. Indikatornya
 - a. Industri bergejolak, permintaan menurun , resiko bahan mentah
 - b. Perusahaan dibawah rata2 sektor , tingkat kompetisi tinggi
 - c. Keuangan pendapatan rendah, rasio utang tinggi
 - d. Manajemen kepastian rendah , kurang pengalaman , integritas diragukan, tidak ada visi strategis

c. Macet

- 1. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui 270 hari
- 2. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- 3. Dari segi hukum maupun kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan
 - a. Industri Hampir mati
 - b. Perusahaan tidak dapat berkompetisi ketinggalan teknologi
 - c. Keuangan kerugian yang besar , penjualan aset saat merugi
 - d. Manajemen sangat parah , tidak dapat dipercaya

2.1.5 Jaminan Kredit

Ketidak mampuan suatu nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit . fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan, biasanya melebihi nilai kredit maka bank akan aman bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit yang melindungi bank dari nasabah yang nakal.

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

A. Jaminan dengan barang-barang seperti :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan Bermotor
4. Mesin-mesin/peralatan
5. Barang dagangan
6. Dan barang-barang berharga lainnya

B. Jaminan surat berharga seperti :

1. Sertifikat saham
2. Sertifikat obligasi
3. Sertifikat tanah
4. Sertifikat deposito
5. Dan surat berharga lainnya (Kasmir,2000 : 80-81)

2.1.6 Persyaratan umum untuk mengajukan kredit

Untuk mengajukan pinjaman kredit kesuatu lembaga perbankan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur sebagai syarat administrasi yaitu :

1. Foto copy KTP istri jika pemohon adalah suami, begitu pula sebaliknya
2. Foto copy KK (kartu keluarga)

3. AK 80% dan 100% (Untuk 80% khusus bagi PNS, namun jika Pegawai swasta juga memilikinya agar turut menyertakannya)
4. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
5. Sertifikat kepemilikan rumah dan tanah sebagai jaminan, atau BPKB kendaraan
6. Buku tabungan baik di bank tersebut maupun di bank lain
7. Surat keterangan tempat bekerja (bagi pegawai kontrak)
8. Slip gaji 3(tiga) atau 4(empat) bulan terakhir
9. Mengisi formulir pengajuan kredit sesuai permintaan
10. Surat keterangan sanggup membayar cicilan kredit dengan baik jika masa pension kerja semakin dekat (Kuncoro, 2006 87- 89)

2.1.7 Penilaian kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik kreditur atau juga debitur secara umum yaitu, yang biasa dikenal dengan lima C (5C), prinsip 5C sebagai berikut :

1. *Character* (karakteristik)

Ini menyangkut sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu karakteristik sifat yang dimilikinya, seperti latar belakang keluarganya, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaannya. Kita bias melakukan pengecekan pada pihak yang telah menjadi mitra bisnisnya selama ini, yaitu menyangkut kepuasan dan juga kedisiplinannya menyelesaikan hal-hal yang berhubungan dengan financial seperti penyelesaian utang dagang.

2. *Capacity* (kemampuan)

Yaitu kemampuan seorang pembisnis mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit sehingga nanti akan terlihat kemampuan membayar. Setiap orang memiliki bakatnya masing-

masing atau keahlian yang berbeda dengan orang lain dan itu pada dasarnya telah menjadi keunggulannya yang lebih dibandingkan dengan orang lain

3. *Capital* (Modal)

Ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh seseorang pada saat melaksanakan bisnisnya tersebut. Kemudian bias melakukan peminjaman kepada perbankan atau leasing maka angka pengajuan kreditnya tersebut melebihi dari kepemilikan modal yang dimilikinya.

4. *Callateral* (jaminan)

Barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau leasing. Untuk jenis barang ini dapat berupa mulaidari Tanah, bangunan, Mobil, atau barang lainnya yang kira2 dapat disetujui oleh pihak analisis kredit.

5. *Condition Of economy* (Kondisi perekonomian)

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung disuatu Negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi, angka inflasi, jumlah pengangguran, daya beli konsumen, serta situs ekonomi internasional yang tengah berkembang adalah bagian yang penting untuk dianalisa dan dijadikan bahan pertimbangan (Simorangkir,2004 : 105-106)

Sedangkan penilaian dengan 7 P kredit adalah sebagai berikut :

a. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya

b. Party

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya

c. Perpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah

d. Propect

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari Laba. Profitability diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh dari bank.

g. Protection

Tujuan nya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi. (Kasmir, 2003 : 93)

Adapun penilaian kredit dengan study kelayakan meliputi :

1. Aspek hukum
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek keuangan
4. Aspek operasi
5. Aspek manajemen
6. Aspek ekonomi
7. Aspek AMDAL(Kasmir,2000 : 94-95)

2.1.8 Tujuan pemberian kredit

Dalam prakteknya tujuan Pemberian suatu kredit sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja, dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

c. Membantu pemerintah

Membantu pemerintah dalam berbagai bidang (Kasmir, 2003 :105-106)

Menurut (Simorangkir,2004 : 102) Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
4. Kredit merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
7. Kredit merupakan alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Perencanaan kredit yang dibutuhkan oleh manajemen perbankan untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas pemberian kredit kepada nasabah. Dengan perencanaan yang tepat, tujuan penyaluran kredit dapat tercapai adalah :

1. Memberikan keuntungan berupa pendapatan bunga sesuai dengan yang diharapkan
2. Meminimalisir kredit bermasalah
3. Mengupayakan agar pelunasan kredit sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian. (Edia, 2006 : 167)

Tabel 2.1 Proses pemberian kredit

Tahap-tahap	Keterangan
Permohonan kredit	Permohonan kredit ini merupakan awal hubungan baik antara bank dan nasabah.
Analisis kredit	Penilaian 5C Proses analisis Kredit
Struktur dan Jenis kredit	Pencaptapan Struktur Kredit
Perjanjian Kredit	Bentuk kesepakatan antara nasabah dengan bank.

(Edia.2006 :24)

2.1.9 Pengawasan Kredit

Pada saat kredit sudah diberikan kepada debitur maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak perbankan untuk mengawasi kelancaran terselesaikan kredit tersebut hingga lunas. Karena tujuan pemberian kredit adalah salah satunya terhindar dari timbulnya kredit macet. Dan fungsi pengawasan kredit mengetahui secara dini penyimpangan yang terjadi atas pemberian kredit ke debitur.

Ada 2 pengawasan kredit :

1. Secara administrative yang dilakukan di bank

Merupakan monitoring yang dilaksanakan dengan menggunakan segala informasi yang tersedia, baik catatan yang tersedia maupun informasi lainnya.

2. Secara fisik dengan melakukan pemeriksaan ditempat usaha debitur

Merupakan monitoring yang dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung kelokasi usaha, lokasi jaminan atau tempat lain yang ada kaitan nya dengan fasilitas kredit yang diberikan.

a. Prosedur pemberian kredit

Tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuan adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan berkas-berkas

- a. Pengajuan proposal hendaknya
- b. Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto copy

2. Penyelidikan berkas pinjaman

- a. Wawancara awal
- b. On the spot
- c. Wawancara kedua (II)
- d. Keputusan kredit
- e. Penandatanganan akad / perjanjian lainnya
- f. Realisasi kredit
- g. Penyaluran / penarikan dana

b. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Pemberiaan suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank.

Dalam prakteknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut :

1. Dari pihak perbankan

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.

2. Dari pihak nasabah

a. Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet.

b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan sebagainya. (Supramono, 2009 : 157-159)

Penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara antara lain :

1. *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.

2. *Reconditioning*

Maksudnya bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

1. Kapitalis bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok
2. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
3. Penurunan suku bunga
4. Pembebasan bunga

3. *Restructuring*

Merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak, tindakan ini meliputi : a. menambah jumlah kredit, b. dengan menyctor uang tunai

4. *Kombinasi*

merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas

5. *Penyitaan jaminan*

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etikad baik ataupun sudah tidak mampu membayar utang-utangnya.

(Malayu,2005 : 45)

2.2 Teori Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan

perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Salah satu cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan return on assets (ROA) yang artinya pengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pengembalian Tingkat Aktiva} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. (Sartono, 2001:119)

2.3 Hipotesis penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas pada bank nagari cab. pekanbaru. Bagaimana manajemen kredit mengelolah perkreditan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan uraian teori yang telah di kemukakan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan uraian dan kajian diatas “ Diduga Manajemen yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas pada bank nagari.

2.4 Variable Penelitian

Adapun yang menjadi variable penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independent (X) = Manajemen kredit
2. Variabel dependent (Y) = Profitabilitas

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent, disebut sebagai variabel stimulus. Sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent, sering disebut variabel output, konsekuen (Sugiono, 2006:33)

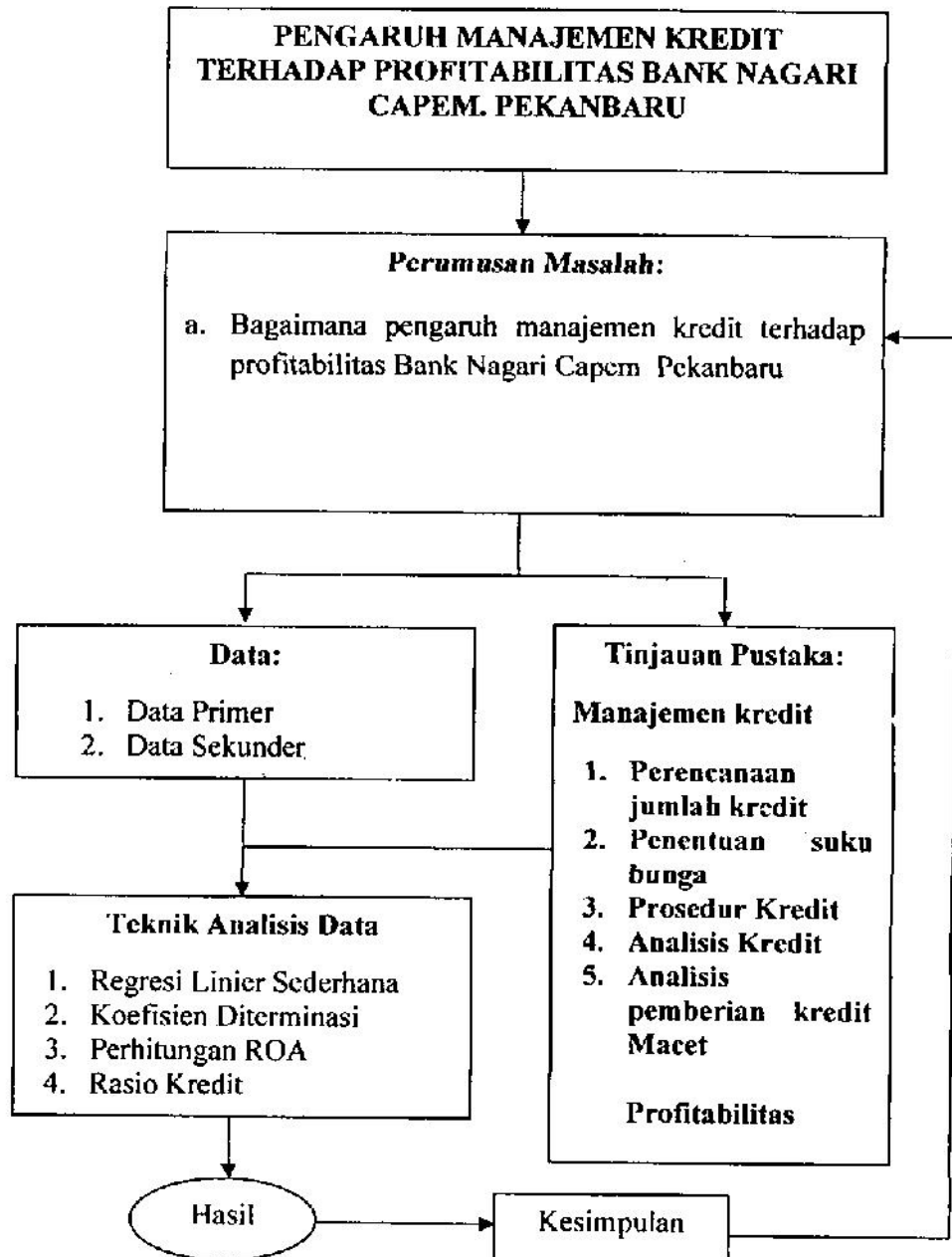
Tabel 4 deskripsi dan indikator variabel penelitian

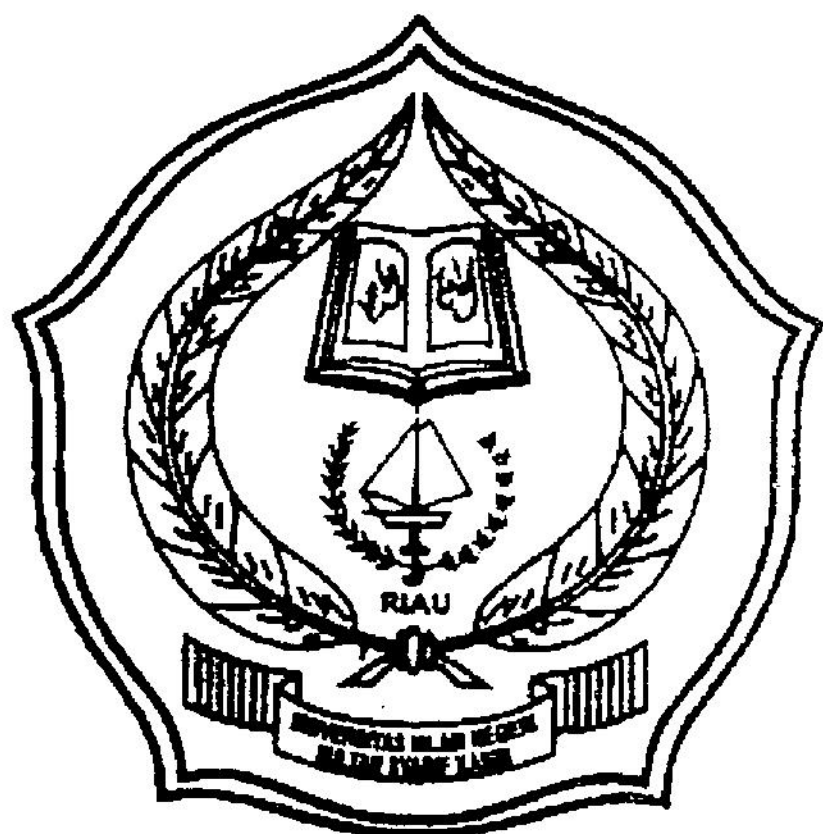
Variable penelitian	Deskripsi	Indicator variabel
Manajemen kredit	Mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut di berikan sampai dengan kredit tersecut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan sebgan sebaik-baiknya	Permohonan, pengumpulan data, analisa kredit, rekomendasi, persetujuan, administrasi, pengawasan dan pembinaan pengawasan
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan Laba / Keuntungan yang diperoleh bank. Yang didapat dengan pemberian kredit yang ditawarkan oleh kreditur, kepada nasabah.(pengembalian yang didapat bank setelah dilakukannya pemberian kredit)	Laba setiap tahun, profit yang dihasilkan, rasio keuangan perusahaan, kinerja keuangan

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Nagari Capem. Pekanbaru yang berpusat di jalan Tuanku Tambusai Pekanbaru

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data primer yaitu data merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk baku dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data primer ini berasal dari manajer operasional. Data informasi ini berupa : penyusunan rencana kredit dan data lain yang berhubungan dengan penelitian

3.2.2 Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk baku sudah siap disusun atau di olah dapat berbentuk tabel, dokumen dan literature kepustakaan yang berhubungan dengan objek penelitian seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

3.3.1 Analisis Regresi Linear sederhana

Salah satu tujuan analisis data untuk memperkirakan / memperhitungkan besarnya efek kuantitatif dari perubahan suatu kejadian lainnya. Untuk membuat ramalan y dengan menggunakan nilai dari X, maka X harus mempunyai hubungan yang kuat. Besarnya pengaruh X terhadap Y di ukur dengan koefisien regresi. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas. Dengan persamaan :

Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17

Manajemen kredit (X) dan profitabilitas(Y)

$$Y^l = a + bX$$

Dimana :

X : Manajemen Kredit

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi yang akan dihitung , yang menunjukkan pengaruh manajemen kredit yang didasarkan pada tingkat profitabilitas (pengembalian kredit) pada Bank nagari

3.4 Koefisien korelasi (R)

Menurut sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien koralasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: sugiyono (2005:183)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana maka variabel independen yaitu manajemen kredit (x) dan variabel dependen profitabilitas (y). yang dinyatakan dalam R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Diawal dekade enam puluhan baik Pemerintah Daerah maupun tokoh-tokoh pengusaha swasta, sama-sama menyadari bahwa untuk dapat memacu gerak pembangunan daerah lebih cepat lagi di Sumatera Barat, diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah . Dilatar belakangi kesadaran tersebut, maka pada tanggal 12 Maret 1962 telah menghadap kepada Notaris Hasan Qalbi di Padang, Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat yang diwakili oleh Soelamet Dipowardojo dan pihak swasta diwakili oleh Haddis Didong untuk mengukuhkan pendirian Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan nama **"PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT"**. Pada tanggal 25 April 1962 oleh Wakil Menteri Pertama Bidang Keuangan Republik Indonesia dikeluarkan izin usaha PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat melalui Surat Keputusan No. BUM/9-44/II sehingga mulailah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat untuk melakukan usaha dengan kedudukan di Padang.

Dengan keluarnya Undang-undang No. 13 tahun 1962 tanggal 16 Agustus 1962 yaitu tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, maka dasar hukum pendirian Bank Pembangunan Daerah harus diganti dengan Peraturan Daerah. Sehubungan dengan ketentuan tersebut, maka dikeluarkan

Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 4 Tahun 1973 tanggal 8 November 1973 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Dengan keluarnya Peraturan Daerah tersebut, maka akte Notaris Hasan Qalbi No. 9 tanggal 12 Maret 1962 tidak berlaku lagi dan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat diubah menjadai Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Pada tahun 1967 keluar Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, dengan demikian Undang-undang No. 13 Tahun 1962 yang diundangkan lebih dahulu dari Undang-undang No. 14 Tahun 1967 harus tunduk kepada Undang-undang No. 14 Tahun 1967 sebagai Ketentuan Pokok-pokok Perbankan Indonesia. Kemudian dalam perkembangannya, Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat Tahun 1973 berikut dengan perubahan-perubahannya dirasakan tidak sesuai lagi, sehingga akhirnya dicabut dan diganti dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 10 Tahun 1985 tanggal 31 Desember 1985 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumater Barat dengan pengesahan Menteri Dalam Negeri No. 584.23-432 tanggal 19 April 1986 dan telah diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 6 tanggal 19 April 1986.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pada tahun 1992 diterbitkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 15 Tahun 1992 yang disahkan oleh Mentri Dalam Negri No.584.23-407 tanggal 23 Maret 1993 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah

Tingkat I Sumatera Barat Tahun 1993 No. 3 Seri D.I. Dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan perdagangan bebas, Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebagai alat otonomi daerah dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan kemampuan berkompetitif antar sesama Bank Devisa dengan cara memperluas wilayah kerja ke luar wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan menerbitkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 2 Tahun 1996 yang isinya antara lain tentang perubahan penyebutan / panggilan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dari BPD Sumatera Barat menjadi “**Bank Nagari**” dan dilakukan peningkatan modal dasar dari Rp. 50 miliar menjadi Rp. 150 miliar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa landasan hukum berdiri dan beroperasinya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan di Indonesia.
3. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 14 Tahun 1973 tanggal 8 November 1973 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.
4. Undang-undang No. 5 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pemerintahan di Daerah.

5. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 10 Tahun 1985 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.
6. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 15 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.
7. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 2 Tahun 1996 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

4.2 VISI DAN MISI

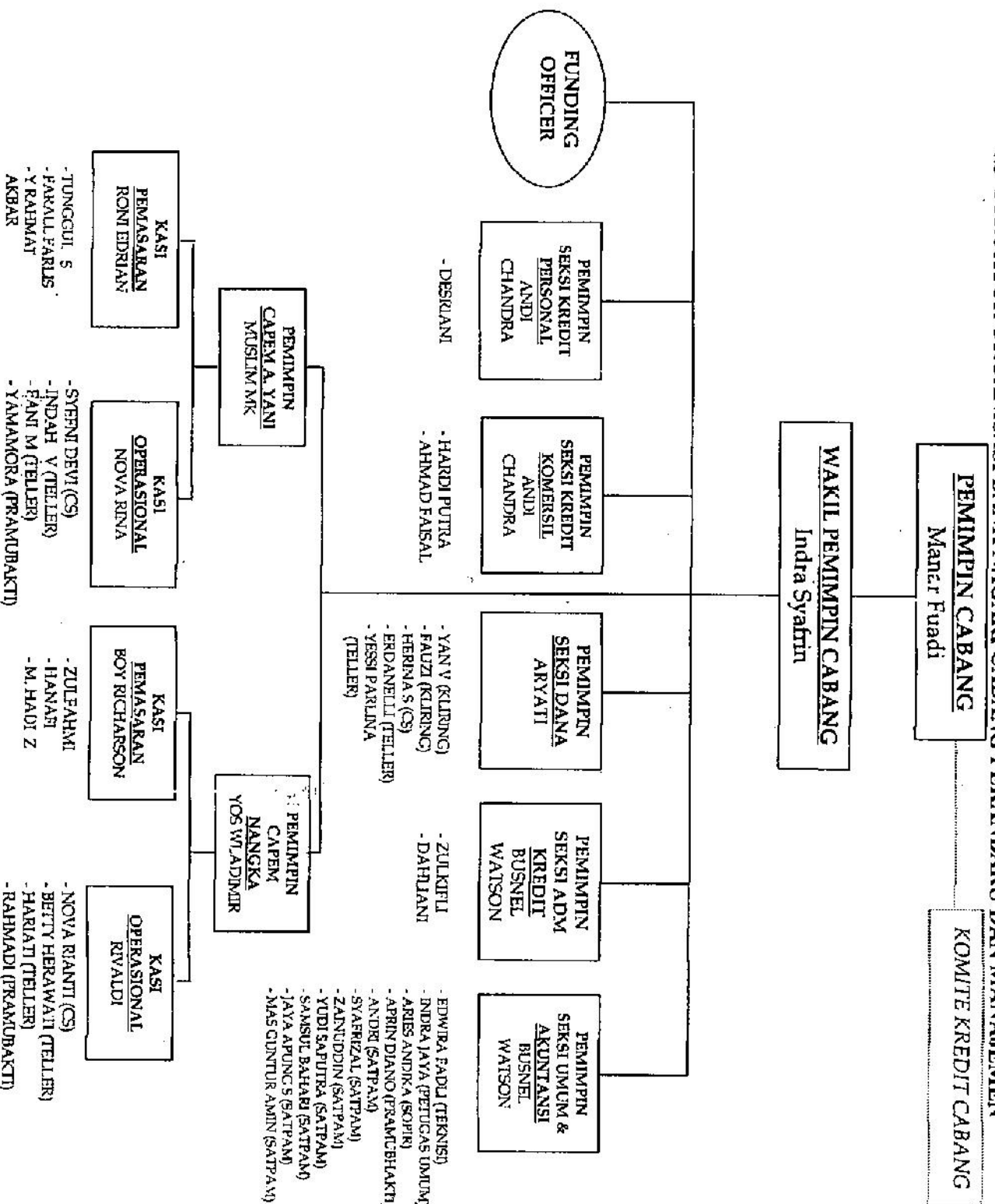
4.2.1 Visi

Bank bertumbuh secara wajar dan sehat dengan home-base yang solid di Sumatera Barat dan mempunyai jaringan yang luas dengan bidang usaha ritel dan korporasi serta mampu beroperasi dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi.

4.2.2 Misi

Dalam anggaran dasar Bank, antara lain ditetapkan bahwa “Bank didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

4.3 STRUKTUR ORGANISASI BANK NAGARI CABANG PEKANBARU DAN MANAJEMEN



Sumber : Bank Nagari Capem Pekanbaru

Sejak mulai berdirinya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, struktur organisasi BPD Sumatera Barat telah beberapa kali disempurnakan dalam rangka menampung perkembangan aktivitas yang dikelola. Pada awal tahun 2006 ini, Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (bagan terlampir) lebih disempurnakan dan diatur dalam SK. Direksi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat No. SK/001/DIR/01-2006 tanggal 18 Januari 2006 dengan persetujuan Dewan Pengawas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat No. SK/02/DP/BPD/01-2006 tanggal 9 Januari 2006.

Struktur Organisasi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi BPD Sumatera Barat.

4.3.2 Dewan Pengawas

Dewan pengawas adalah pimpinan umum kepengurusan BPD Sumatera Barat yang tugas pokoknya menentukan garis besar kebijaksanaan yang akan dijalankan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengurusan bank.

Anggota dari Dewan Pengawas tersebut maximum adalah sebanyak 5 (lima) orang dan sekurang-kurangnya adalah 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan sisanya sebagai anggota.

4.3.3 Direksi

Direksi adalah pimpinan tertinggi yang diberikan tugas dan tanggungjawab mengurus dan mengelola kegiatan bank sehari-hari dan Direksi yang bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala daerah melalui Dewan pengawas.

Anggota Direksi diangkat oleh Gubernur Kepala daerah atas usul Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tetapi sebelum diangkat harus mendapat persetujuan prinsip terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Direksi pada Bank Nagari terdiri dari Direktur Utama, Direktur Pemasaran, Direktur Umum, dan Direktur Kepatuhan. Dalam pengelolaan Bank sehari-hari, Direksi dibantu oleh Divisi-Divisi dan Staf Direksi di kantor pusat serta cabang-cabang di daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sesuai dengan tugas pokok masing-masing direksi membawahi (memsupervisi) beberapa divisi dan staf direksi yang bertugas membantu Direksi dalam tugas-tugas khusus dan tertentu baik diminta dan atau tidak diminta untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional bank dan pengembangan bank. Adapun tanggung jawab supervisi masing-masing direksi dibagi sebagai berikut :

a. Direktur Utama membawahi :

1) Divisi Audit Intern

Divisi ini membawahi :

- Tim Audit
- Bagian Pelaporan & Monitoring

2) Divisi Akuntansi & Teknologi Informasi

Divisi ini membawahi :

- Bagian Akuntansi/Analisa Keuangan
- Bagian PDE
- Bagian Pengembangan & Pemeliharaan TI
- Bagian Card Centre

3). Satuan Kerja Usaha Syariah

Satuan kerja ini masih dalam proses persiapan untuk pembukaan unit usaha syariah Bank Nagari Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

h. Direktur Pemasaran membawahi :

1). Divisi Dana & Treasury

Divisi ini membawahi :

- Bagian Treasury
- Bagian FI & Settlement
- Bagian Dana
- Bagian Luar Negeri

2) Divisi Kredit

Divisi ini membawahi :

- Bagian Pengembangan Kredit
- Bagian Adm Kredit
- Bagian Restrukturisasi & Penagihan Kredit

3) Divisi Mikro Banking

Divisi ini membawahi :

- a. Bagian Pembinaan & Pengembangan BPR
- b. Bagian Kredit Mikro

c. Direktur Umum membawahi :**1) Divisi Sumber Daya Manusia**

Divisi ini membawahi :

- a. Bagian Pengembangan & Pelatihan Pegawai
- b. Bagian Administrasi Pegawai
- c. Bagian Hubungan Kepegawaian

2) Divisi Sekretariat & Umum

Divisi ini membawahi :

- a. Bagian Hukum, Perundang-undangan & Asuransi
- b. Bagian Sekretariat & Humas
- c. Bagian Pengadaan & Pemeliharaan
- d. Bagian Keamanan & Kendaraan

d. Direktur Kepatuhan membawahi :**1) Divisi Perencanaan**

Divisi ini membawahi :

- a) Bagian Riset & Pengembangan
- b) Bagian Organisasi, Manajemen & Anggaran

2) Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan

Divisi ini membawahi :

- a) Bagian Manajemen Risiko
- b) Bagian Kepatuhan

Struktur Organisasi dan Manajemen Bank Nagari dapat dilihat pada lampiran 1.

4.4 Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan

Maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat sebagaimana ditegaskan pada pasal 2 Akte Notaris Hasan Qalbi No. 9 tanggal 12 Maret 1962 yaitu " untuk membantu Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan di Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat "

Pada Pasal 3 Peraturan Daerah No. 4 Tahun 1973 menyebutkan bahwa maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat adalah untuk :

- a. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mempertinggi taraf hidup rakyat sesuai dengan rencana pembangunan daerah
- b. Menambah pendapatan Pemerintah Daerah

Terakhir sebagaimana diatur dalam pasal 4 Perda No. 15 Tahun 1992 maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah dikembangkan lagi yaitu menjadi :

" Membantu/mendorong pembangunan daerah disegala bidang dan menambah sumber pendapatan daerah serta menunjang pengembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi dengan tujuan mempertinggi taraf hidup rakyat ".

Untuk mencapai maksud dan tujuan pendirian sebagaimana tersebut diatas, maka perlu ditetapkan ruang lingkup kegiatan operasional yang dapat dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yakni sebagai berikut :

- a. Memberikan berbagai fasilitas perkreditan kepada dunia usaha dan pihak lain yang membutuhkannya.
- b. Melakukan penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan yang dinilai layak untuk dikembangkan melalui aktifitas penyertaan modal tersebut.
- c. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
- d. Melakukan pelayanan jasa perbankan lainnya seperti kiriman uang, inkasso, Surat Keterangan Bank, Bank Garansi, Kliring, Safe Deposit Box dan lain sebagainya.
- e. Melakukan kegiatan pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah.
- f. Melakukan pengembangan sarana perbankan melalui pembukaan Kantor Cabang dan pembinaan Lumbung Pith Nagari (LPN). Sesuai dengan ruang lingkup diatas, kegiatan-kegiatan operasional atau jenis-jenis produk dan jasa yang telah dilaksanakan oleh Bank Nagari sampai saat ini antara lain adalah sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan operasional diatas juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan non operasional seperti sebagai berikut:

- 1) Pembinaan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan personil / karyawan melalui kursus/pelatihan dan lain-lain.

- 2) Pengembangan organisasi tata kerja dan administrasi
- 3) Modernisasi sarana dan pelengkapan kerja.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan kerja sama dengan lembaga keuangan dan instansi lainnya

Untuk menampung berbagai aktivitas kegiatan diatas diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang berdaya guna sesuai dengan prinsip-prinsip management. Rangka dasar struktur organisasi BPD Sumatera Barat pada prinsipnya telah ditetapkan oleh UU No. 13 Tahun 1962 dan peraturan pendirian BPD Sumatera Barat sendiri yang dalam penyusunannya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi yang dihadapi. Selanjutnya ketentuan terakhir yang harus dipedomani dalam penyusunan struktur organisasi ini adalah Surat Keputusan Mendagri No. 236 Tahun 1976 tentang "Pedoman Pokok Susunan/ Struktur Organisasi dan tata kerja Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia".



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diteliti. Terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 1 (satu) variabel bebas. *Manajemen kredit* (variabel bebas) dan *Profitabilitas* (variabel terikat).

5.1.1 *Manajemen kredit*

Peranan lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit / manajemen kredit harus dilakukan dengan baik.

Adapun prosedur pemberian kredit pada Bank Nagari Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Permohonan kredit
 - a. Permohonan harus ditanda tangani oleh pemohon
 - b. Permohonan dapat berupa permohonan baru, perpanjangan kredit atau perubahan persyaratan kredit yang sedang berjalan seperti penarikan/penggantian jaminan, dll.

2. Identifikasi dan pengumpulan data

a. Pengumpulan data diperoleh melalui pemohon serta sumber kedua seperti konsultan, supplier, partner usaha calon debitur. Data yang dibutuhkan antara lain data umum, aspek hukum, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan aspek dampak lingkungan.

b. Pengumpulan data secara langsung dengan nasabah yaitu melalui wawancara dan melakukan Taksasi atau On The Spot ke lokasi usaha.

3. Analisa Kredit

Analisa/apraisal kredit yang dilakukan oleh bank berkaitan dengan faktor resiko yang mungkin akan timbul berkaitan dengan pemberian kredit. Untuk mengetahui resiko yang mungkin timbul dalam pemberian kredit maka bank melakukan penilaian aspek per aspek :

a. Aspek Hukum

Penilaian aspek hukum menekankan kepada penelitian terhadap kecakapan bertindak peminjam/nasabah, bentuk badan usaha dan legalitasnya, kewenangan meminjam serta perizinan yang dimiliki. Aspek hukum juga menyangkut status kepemilikan modal dan komposisi modal dalam perusahaan.

b. Aspek Manajemen

Aspek manajemen menilai kemampuan debitur dalam mengelola perusahaan. Penilaian diarahkan kepada orangnya yang adakalanya bertindak sebagai pengurus sekaligus pemilik usaha. Aspek manajemen

dapat dinilai melalui reputasi manajemen dengan meninjau riwayat hidup dan usaha peminjam, lama berusaha dan kapasitas peminjam, hubungan kerjasama internal perusahaan, organisasi perusahaan, hubungan antara pengurus dengan pihak ketiga, sistem pembukuan dan pencatatan serta hubungan dengan bank. Pada dasarnya calon debitur hendaknya merupakan seorang yang berjiwa wiraswasta dan mempunyai keahlian yang cukup tentang bidang usahanya. Struktur organisasinya pun cukup jelas dan efisien, terutama kalau usahanya sudah mulai membesar.

c. Aspek Teknis

Penilaian aspek teknis secara umum meliputi penilaian fasilitas produksi (bangunan tempat usaha, mesin-mesin dan peralatan kerja), lokasi usaha (orientasi bahan baku atau sumber barang dagangan, orientasi pasar/pemasaran, sumber daya manusia, keahlian personil/tenaga ahli, sarana dan prasarana pendukung seperti transportasi, komunikasi dan bank), fasilitas produksi dan status kepemilikannya, proses produksi, dll. Peralatan atau teknologi yang digunakan baik kapasitas maupun jenisnya serta proses produksinya, hendaknya efektif dan efisien dalam arti masih memberikan keuntungan yang cukup bagi perusahaan. Disamping itu faktor tenaga kerja dan bahan baku yang diperlukan harus cukup tersedia untuk jangka waktu yang relatif lama.

d. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran adalah faktor penentu dalam penilaian kelayakan pemberian kredit. Aspek pemasaran menggambarkan bagaimana

perusahaan memasarkan produk dan memperoleh keuntungan. Hal ini menyangkut daerah pemasaran, golongan konsumen, kondisi persaingan dan kelonggaran pasar, produk dan siklus produk, harga, daluran pemasaran, promosi dan rencana pemasaran/penjualan. Barang dan atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, baik dari segi konsumen menurut jumlahnya maupun distribusinya.

e. Aspek Keuangan

Dari perhitungan keuangan perusahaan tercermin adanya kemampuan dari perusahaan calon debitur untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik untuk pengembalian pokok maupun bunga dalam waktu yang wajar bahkan perusahaan harus mampu mendapat laba yang wajar agar dapat berkembang terus. Dari penilaian aspek keuangan ini harus bisa menggambarkan rencana pembiayaan, kinerja keuangan perusahaan (Neraca dan Laba Rugi), Indikator (Current Ratio, Profit Margin, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dll), Rencana dan komposisi serta kondisi laporan keuangan

f. Aspek Agunan

Aspek agunan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam analisa kredit mengingat agunan berfungsi untuk pengamanan bagi bank jika kredit yang diberikan mengalami kegagalan. Penilaian aspek agunan menyangkut jenis agunan yang diterima apakah berujud (bergerak/tidak bergerak) atau tidak berujud (seperti deposito, tabungan,

termijn proyek, hak pakai toko milik pemerintah), pengikatan agunan, kepemilikan agunan, identifikasi agunan, pemeriksaan agunan, penilaian dan taksasi agunan, asuransi agunan

g. Aspek Sosial Ekonomi

Usaha yang akan dibiayai hendaknya dapat menyerap tenaga kerja mempunyai dampak positif lainnya seperti peningkatan dan penghematan devisa serta penambahan pajak terhadap negara.

h. Aspek Dampak Lingkungan

Usaha yang akan dibiayai sedapat mungkin tidak merusak dan sedapat mungkin tidak merusak atau mengganggu keadaan lingkungan hidup (pencemaran) ditinjau dari analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

i. Analisa Resiko

Analisa resiko yang akan timbul dijelaskan pada tiap aspek-aspek penilaian kredit disertai langkah-langkah penanganan untuk mengantisipasinya.

Analisa kredit yang telah disusun dalam aspek per aspek ditindaklanjuti dengan pemeringkatan kredit (*Credit Rating*).

4. Rekomendasi

a. Rekomendasi kredit disusun berdasarkan analisa kredit yang dilakukan dengan menampilkan data-data, analisa data, kemungkinan resiko, kesimpulan serta rekomendasi.

- b. Rekomendasi merupakan usul dan saran dari analisis atas suatu permohonan kredit yang telah dilakukan. Rekomendasi kredit bisa disetujui atau ditolak.
- c. Rekomendasi kredit yang disetujui harus mencantumkan syarat- syarat sebagai berikut :
 - a. Plafon kredit
 - b. Jenis kredit
 - c. Tujuan penggunaan
 - d. Jangka Waktu
 - e. Masa tenggang
 - f. Tingkat suku bunga
 - g. Denda
 - h. Biaya-biaya seperti provisi, commitment fee, supervisi dan administrasi.
 - i. Jadwal Angsuran
 - j. Agunan & Pengikatan
 - k. Asuransi
 - l. Syarat-syarat lain

5. Persetujuan Kredit

Persetujuan kredit dilaksanakan secara tertulis sebagai bukti dokumentasi yang ditandatangani oleh pejabat kredit atau komite kredit. Persetujuan dapat berupa disetujui, ditolak atau ditangguhkan. Permohonan kredit yang ditangguhkan atau ditolak harus diberitahukan kepada calon debitur beserta

alasan penolakan atau penangguhannya. Bagi kredit yang disetujui diberitahukan sesuai syarat yang diputuskan dan disampaikan secara tertulis dalam bentuk Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK).

6. Dokumentasi dan administrasi realisasi kredit

Dokumentasi dan administrasi pada saat realisasi kredit meliputi :

a. Perjanjian Kredit

Perjanjian kredit dibuat secara Notarial Akta atau Dibawah Tangan.

b. Pengikatan Agunan

Pengikatan agunan merupakan perjanjian turutan (*accecoire*), antara lain : Hak Tanggungan, Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan, Surat Kuasa Hak Jual (SKHJ), Surat Kuasa Pencairan Deposito/Tabungan, Surat Kuasa Pemindahan Hak Sewa, Surat Kuasa Pencairan Termijn (SKPT)/Cessie, Surat Kuasa memotong Gaji (SKMG), Jaminan Fiducia, Gadai, Jaminan Pribadi (*Personal Guarantee*)/*Bortoch*, Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*), dan bentuk perjanjian lainnya sesuai kebutuhan dan undang-undang berlaku.

c. Pernyataan debitur

Surat Pernyataan merupakan dokumen perkreditan yang ditandatangani dengan materai secukupnya oleh debitur. Bentuk Surat Pernyataan antara lain : Syarat Umum Pemberian Kredit, Surat Pengakuan Hutang, Surat pernyataan lainnya.

d. Pembukaan Rekening

Pembukaan rekening debitur adalah berdasarkan persetujuan kredit dan pemasukan (*entry*) data dilakukan oleh unit kerja yang membawahi administrasi kredit.

7. Tahapan Pengawasan dan Pembinaan Kredit

Prinsip-prinsip pengawasan kredit meliputi :

1. Pengawasan kredit diawali dari upaya yang bersifat pencegahan dini atas terjadinya hal-hal yang berpotensi merugikan bank dalam perkreditan, atau terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Hal tersebut tercermin dalam struktur pengendalian intern yang terkait dengan perkreditan.
2. Pengawasan kredit meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen atas setiap pelaksanaan pemberian kredit, atau yang lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat
3. Pengawasan kredit juga meliputi audit intern terhadap semua aspek perkreditan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
4. Pengawasan kredit juga meliputi pemantauan dan pengendalian resiko.

Bentuk-bentuk pengendalian yang dilakukan oleh bank setelah kredit diberikan adalah sebagai berikut :

1. Monitoring penggunaan dana

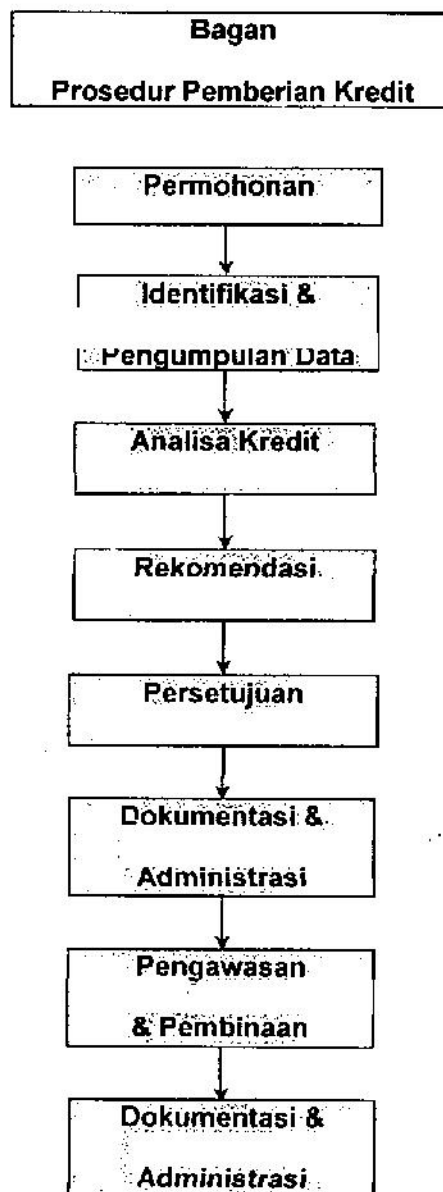
Setelah kredit diberikan, bank dapat memonitor penggunaan dana kredit nasabah tersebut dengan cara melihat rekening giro nasabah dan penggunaan kredit tersebut. Misalnya perusahaan dagang, apakah kredit yang diberikan memang terpakai untuk keperluan tersebut. Jika terjadi penyimpangan, maka nasabah telah menyalahgunakan dana yang telah diberikan bank.

2. Bantuan manajemen atau pembinaan

Dalam hal pembinaan ada beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen bank dalam menangani kreditnya dengan memberikan informasi yang relevan dengan bidang debitur, antara lain :

- a. Mengenai bidang usaha dan pola usaha sesuai dengan skill yang dimiliki oleh nasabah, yang harus mendapatkan pembinaan terus menerus oleh manajemen usaha dan bank, karena bank dalam hal ini adalah konsultan nasabah debiturnya.
- b. Kualitas keamanan usaha debitur baik dilihat dari aspek yuridis maupun ekonomi berkaitan dengan jumlah kredit bank yang dipergunakan nasabah harus dibina agar bank berada pada posisi yang kuat.
- c. Jumlah fasilitas kredit yang diberikan harus sesuai dengan volume kebutuhan usaha nasabah agar jangan sampai terjadi over financing karena akan berakibat fatal bagi pihak bank. Disini bank dapat membantu nasabah dalam membuat pembukuan ataupun laporan keuangan.

Prosedur pemberian kredit pada Bank Nagari BPD Sumatera Barat Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada bagan berikut :



Perhitungan rasio kredit kurang lancar menggunakan rumus :

$\text{Rasio Kredit} : \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}}$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2005

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\ &: \frac{(\text{Rp } 111.730.000) \times 100\%}{\text{Rp } 477.980.000} \\ &: 0,233 = 23,3 \, \% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2006

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\ &: \frac{(\text{Rp } 184.900.000) \times 100\%}{\text{Rp } 516.470.000} \\ &: 0,358 = 35,8 \, \% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2007

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\ &: \frac{(\text{Rp } 21.450.000) \times 100\%}{\text{Rp } 458.580.000} \\ &: 0,0467 = 4,6 \, \% \end{aligned}$$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2008

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\
 &: \frac{(\text{Rp } 43.210.000) \times 100\%}{\text{Rp } 470.830.000} \\
 &: 0,091 = 9,1 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2009

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\
 &: \frac{(\text{Rp } 191.450.000) \times 100\%}{\text{Rp } 552.230.000} \\
 &: 0,3466 = 34,66 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan rasio kredit Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Kredit} &: \frac{\text{NPL (Kurang lancar dalam Rp)} \times 100\%}{\text{Total kredit pertahun}} \\
 &: \frac{(\text{Rp } 41.540.000) \times 100\%}{\text{Rp } 546.800.000} \\
 &: 0,075 = 7,59 \%
 \end{aligned}$$

5.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Tabel Profitabilitas Pada Bank Nagari Capem. Pekanbaru Tahun 2005-2010

No	Tahun	Profitabilitas
1	2005	Rp 94.291.000
2	2006	Rp 108.428.000
3	2007	Rp 98.561.000
4	2008	Rp 156.202.000
5	2009	Rp 187.054.000
6	2010	Rp 178.581.000

Sumber : Bank Nagari Capem. Pekanbaru 2005-2010

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada tahun 2005 keuntungan yang diperoleh Bank Nagari adalah sebesar Rp 94.291.000, pada tahun 2006 mengalami Peningkatan sebesar Rp 108.428.000, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 98.561.000, pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp 156.202.000, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar Rp 187.054.000, dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 178.581.000. Oleh karena keuntungan yang terjadi pada Bank Nagari mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2007 dan 2010.

Pada bank nagari melakukan kinerja keuangan dengan sebaik-baiknya menggunakan sistem kinerja keuangan yang baik yakni dalam mengukur tingkat profitabilitas, Salah satu cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan Bank Nagari yaitu menggunakan return on assets (ROA) yang artinya pengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pengembalian Tingkat Aktiva} = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

Profitabilitas yang diingini oleh bank nagari yaitu menghasilkan profitabilitas/ keuntungan pertahun. Dan melakukan peningkatan keuntungan setiap tahun, dan nilai dari keuntungan yang dihasilkan Bank Nagari cukup besar. Untuk itu digunakan perhitungan tingkat perusahaan bank nagari, salah satunya dengan menggunakan rumus Return on assets (ROA) yang artinya melakukan pengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba. Dan itu tidak lepas pula dalam pengolahan kredit yang baik oleh manajemen kredit Bank Nagari.

Perhitungan tingkat keuntungan Bank Nagari dengan menggunakan rumus ROA :

Perhitungan laba tahun 2005 :

ROA : $\frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$

$$: \frac{134.676}{3.135.897} \times 100 \%$$

$$: 0,04294 \times 100\%$$

$$: 4,294 \%$$

Perhitungan laba tahun 2006 :

$$\text{ROA} : \text{Laba sebelum pajak} \times 100\%$$

$$\frac{\quad}{\text{Total Aktiva}}$$

$$: \frac{154.872}{5.456.483} \times 100 \%$$

$$5.456.483$$

$$: 0,02838 \times 100\%$$

$$: 2,838 \%$$

Perhitungan laba tahun 2007 :

$$\text{ROA} : \text{Laba sebelum pajak} \times 100\%$$

$$\frac{\quad}{\text{Total Aktiva}}$$

$$: \frac{140.776}{3.479.981} \times 100 \%$$

$$3.479.981$$

$$: 0,04045 \times 100\%$$

$$: 4,045 \%$$

Perhitungan laba tahun 2008:

ROA : Laba sebelum pajak x 100%

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \\
 & : \frac{223.121}{6.810.620} \times 100 \% \\
 & : 0,03276 \times 100\% \\
 & : 3,276 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan laba tahun 2009 :

ROA : Laba sebelum pajak x 100%

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \\
 & : \frac{342.351}{9.282.841} \times 100 \% \\
 & : 0,0368 \times 100\% : 3,68 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan laba tahun 2010:

ROA : Laba sebelum pajak x 100%

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \\
 & : \frac{248.028}{8.134.160} \times 100 \% \\
 & : 0,030492 \times 100\% \\
 & : 3,0442 \%
 \end{aligned}$$

5.1.3 Pengaruh Manajemen Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Nagari Cabang Pekanbaru

Pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya manajemen kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

dengan terdapatnya masalah yang terjadi pada pada pada hasil kredit yang terdapat pada kredit modal kerja yaitu kredit kurang lancar dan diragukan pada tahun 2007 dan 2010, kemudian terdapat pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank yang turun naik yaitu terdapat pada tahun 2007 dan 2010.

5.2 Hasil regresi Linear sederhana

Hasil dari mengolah data variabel menggunakan program SPSS 17.00 *for windows* dengan analisis regresi sederhana diperoleh *output data* seperti pada tabel 5.1 berikut :

Arti persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah :

- a. Konstanta senilai 3.682 menunjukkan bahwa jika tidak ada faktor manajemen kredit yang dilakukan perusahaan maka profitabilitas sebesar 3.682
- b. Koefisien regresi senilai 0.128 % menunjukkan bahwa apabila nilai profitabilitas meningkat 1 % maka akan berpengaruh terhadap manajemen kredit sebesar 0,128 %

5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas manajemen kredit (X) terhadap variabel terikat profitabilitas (Y) pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasinya (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati nilai) maka semakin tepat suatu garis linier digunakan sebagai pendekatan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 17.00 for windows, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.510	.360	.375	.724

a. Predictor (constant), x

b. Dependent Variabel : y

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan Diketahui bahwa besarnya R atau koefisien determinasinya adalah 0.510 atau 51% artinya terdapat pengaruh variabel manajemen kredit terhadap profitabilitas adalah 51% sedangkan 49% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian apabila manajemen kredit baik maka akan berpengaruh positif pada profitabilitas. Sebaliknya jika manajemen kreditnya tidak baik maka akan berpengaruh negative terhadap profitabilitas dengan nilai R yang didapat adalah 51% yang artinya cukup kuat variabel manajemen kredit mempengaruhi profitabilitas pada bank nagari cabang pembantu. Pekanbaru

5.4 Analisis Hasil Pembahasan

Manajemen kredit/ Pengendalian kredit oleh Bank Nagari BPD Sumatera Barat Capem Pekanbaru adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kredit yang diberikan kepada nasabah tetap lancar, produktif dan tidak macet atau menghindari terjadinya penyimpangan oleh nasabah maupun oleh pegawainya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian terhadap kredit yang diberikan pada dasarnya untuk semua jenis kredit yang dimiliki oleh bank. Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam perkreditan dengan menjalankan fungsi, menjaga, memelihara dan mengamankan kekayaan bank. Pengendalian dapat bersifat *preventif* yaitu pencegahan sebelum kredit itu macet dan pengendalian bersifat *representatif* yaitu pengendalian kredit melalui penagihan / penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Lemahnya pengawasan terhadap nasabah setelah kredit diberikan. Selama ini sering Loan Officer lupa mengawasi nasabahnya setelah

Tabel 5.1 : Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.682	.526		7.002	.002
X	.128	.123	.510	1.185	.301

a. Dependent Variable y : profitabilitas

b. Independent variabel x : Manajemen Kredit

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas diperoleh koefisien untuk variabel *manajemen kredit* (X) sebesar 0,128 dan konstanta sebesar 3.682

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 5.1 maka dihasilkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y^1 = a + bX$$

$$Y = 3.682 + 0.128$$

Dimana : Y = Profitabilitas (Variabel dependent)

a = Konstanta

b = Koefesien regresi variabel independent

X = manajemen kredit (variabel independent)

kredit dicairkan. Pengawasan justru terjadi setelah nasabah tersebut mulai menunjukkan gejala akan menunggak.

Seharusnya manajemen kredit yang diharapkan nasabah Bank Nagari capem. Pekanbaru dimana nasabah yang ingin mengajukan perkreditan kepada pihak bank, tepatnya pihak manajemen bank nagari tersebut harus mampu menjelaskan kepada pihak debitur/nasabah tentang prosedur pemberian kredit, diantaranya adalah : perencanaan jumlah kredit penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit analisis pemberian kredit macet.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Salah satu cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan return on assets (ROA) yang artinya pengukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba. Dalam bank nagari tingkat profitabilitas masih rendah ini dilihat dari tahun 2006 ke 2007 yang tingkat keuntungan(Rp 108.428.000 menjadi Rp 98,561.000) menurun, tahun 2008 ke 2009 (Rp 156.202.000 menjadi Rp 187.054.000) meningkat, kemudian di tahun 2010 sebesar (Rp 178.581.000) mengalami penurunan disektor perkreditan. Tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya manajemen kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh manajemen kredit terhadap profitabilitas pada bank nagari capem pekanbaru, Berdasarkan data-data penelitian dan menggunakan konsep teori yang relevan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Koefesien regresi senilai 0.128 % menunjukan bahwa apabila nilai profitabilitas meningkat 1 % maka akan berpengaruh terhadap manajemen kredit sebesar 0,128 %
- b. Nilai R adalah 0.510 atau 51 % yang artinya 51% manajemen kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Nagari Capem Pekanbaru. Sedangkan sisanya 49% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
- c. Manajemen kredit yang baik akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana manajemen kredit dapat melakukan prosedur pemberian kredit mulai kredit tersebut diberikan kepada debitur sampai kredit tersebut lunas.

6.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel manajemen kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Nagari capem. Pekanbaru. Oleh karena itu, diharapkan agar pihak perusahaan harus mempertahankan manajemen kredit, dan meningkatkan pelayanan atau menyampaikan

Jika manajemen kredit Bank Nagari melakukan kinerja dengan baik, atau sesuai dengan prosedur pemberian kredit dari mulai kredit tersebut disetujui sampai kredit tersebut lunas. Maka tingkat pengambalian kredit debitur kepada kreditur terlaksana dengan baik atau tingkat profitabilitas bank meningkat setiap tahunnya.

Dalam hal ini diperlukan suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2004 : 106).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank nagari cabang pekanbaru. Dimana kurang nya pihak manajemen bank dalam menjelaskan kepada debitur / pemohon tentang prosedur perkreditan.

informasi tentang perkreditan dimana nasabah ingin melakukan peminjaman atau pengajuan berkas kredit.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama bisa dikembangkan dengan menambah jumlah data yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan mempunyai cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rivai, Veithzal. Veithzal Permata Andria. 2007, *Bank Dan Finansial Institution Manajement*, PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Kasmir, 2000, *Manajemen Perbankan.*, PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Kasmir, 2001, *Manajemen Perbankan.* PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan.* PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Kasmir, 2003 *Manajemen Perbankan.* PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Hasibuan Malayu, 2005, *Dasar-Dasar Perbankan.* PT Bumi Aksara, Jakarta
- Idroes, Ferry, 2005, *Bank Dan Finansial Institution Manajement.* PT Raja Gravindo persada, Jakarta
- Handiman, Edia. 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan* . PT. Indeks kelompok Gramedia, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000, *Manajemer Dana Bank.* PT bumi Aksara, Jakarta
- Fahmi Irham dan Hadi Lavianti Yovi. 2010, *Pengantar Manajemen Perkreditan.* Alfa Beta, Bandung
- Supramono, Gatot. 2009, *Perbankan dan Masalah Kredit.* PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Arthesa, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan.* PT. indek , Jakarta
- Kuncoro, Muhammad. 2006, *Manajemen Perbankan dan Pasar Keuangan.* Salemba Empat Jakarta
- Simorangkir, 2004, *Lembaga Keuangan Bank Dun Non Bank*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nugroho, Bhuono Agung, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta

Simamora, 2004, Bilson, *Riset Falsafah, Teori dan Aplikasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.

Sulistyo, Joko, 2010, *6 Hari Jago SPSS 17*, Cakrawala, Yogyakarta

Sugiyono, dan Wibowo, 2002, *Statistik Penelitian Edisi 1*, Alfabeta, Bandung

Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Andi, Yogyakarta

<http://dikkyprima.wordpress.com/2009/03/28/manajemen-kredit-pada-dunia-perbankan/>

<http://home.comcast.net/~sharev/PopEcol/tables/t.html>